

KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN CACAH

Shakira Daffa Dil¹, Riza Fatimah Zahrah², Geri Syahril Sidik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

1shakiradaffadill@gmail.com 2rizazahrah4@gmail.com 3gerisyahril@gmail.com

ABSTRACT

Numeracy literacy is one of the fundamental competencies students must acquire in elementary mathematics learning, particularly on the topic of mixed arithmetic operations of whole numbers. This study aimed to describe the numeracy literacy ability of fifth-grade students, identify the difficulties they experienced, and analyze the factors causing those difficulties in solving mixed arithmetic operation problems. This research used a qualitative descriptive method involving 24 fifth-grade students of SDN 1 Gunungtanjung, six of whom were selected through purposive sampling as the main subjects, together with the classroom teacher as a supporting informant. Data were collected through tests, observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, covering data reduction, data display, and conclusion drawing with verification. The results showed that students' numeracy literacy ability varied, with 45.83% of students in the high category, 33.33% in the moderate category, and 20.83% in the low category. Students still experienced difficulties in understanding word problems, determining solution strategies, performing mixed arithmetic operations in the correct order, and communicating final answers according to the context of the problem. These difficulties were caused by limited understanding of the problem text, an unstable mastery of mixed operation concepts, low attention and engagement during learning, and insufficient practice, with reading ability also emerging as a contributing factor for one student. These findings imply the need for more varied and gradual learning strategies to strengthen students' numeracy literacy.

Keywords: *numeracy literacy, mixed arithmetic operations, elementary school, learning difficulties*

ABSTRAK

Literasi numerasi merupakan salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika sekolah dasar, terutama pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V, mengidentifikasi kesulitan yang dialami, serta menganalisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan 24 siswa kelas V SDN 1 Gunungtanjung, dengan enam siswa dipilih melalui teknik purposive sampling sebagai subjek utama, serta guru kelas

sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa bervariasi, dengan 45,83% siswa berada pada kategori tinggi, 33,33% pada kategori sedang, dan 20,83% pada kategori rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menentukan strategi penyelesaian, melakukan operasi hitung campuran sesuai urutan yang benar, serta mengomunikasikan jawaban akhir sesuai konteks soal. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap isi soal, penguasaan konsep operasi hitung campuran yang belum stabil, rendahnya perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran, serta minimnya latihan, dengan kemampuan membaca turut menjadi faktor pada salah satu siswa. Temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih variatif dan bertahap untuk memperkuat literasi numerasi siswa.

Kata Kunci: literasi numerasi, operasi hitung campuran, sekolah dasar, kesulitan belajar

A. Pendahuluan

Literasi numerasi adalah kemampuan individu memahami, menggunakan, dan menafsirkan informasi berbasis angka dan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan (OECD, 2023; Kemendikbudristek, 2021). Kemampuan ini tidak sebatas berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap informasi matematis, penentuan strategi penyelesaian, dan penafsiran hasil perhitungan secara logis. Penguatan literasi numerasi menjadi salah satu fokus kebijakan pendidikan nasional melalui Asesmen Nasional sebagai

upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, literasi numerasi berperan penting karena siswa berada pada tahap pembentukan konsep dasar matematika. Salah satu materi yang menuntut penguasaan literasi numerasi secara utuh adalah operasi hitung campuran bilangan cacah, yaitu perhitungan yang melibatkan lebih dari satu jenis operasi—penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian—yang harus diselesaikan berdasarkan urutan pengerjaan tertentu (Fitriyana, Juhana, & Nirmala, 2024). Materi ini menuntut siswa tidak hanya mampu berhitung secara mekanis, tetapi juga memahami keterkaitan antaroperasi dan

menentukan langkah penyelesaian secara sistematis.

Hasil observasi awal di kelas V SDN 1 Gunungtanjung menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan cacah. Siswa cenderung langsung melakukan perhitungan tanpa memahami informasi dalam soal, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menentukan operasi maupun urutan pengerjaan, terutama pada soal berbentuk cerita yang menuntut penafsiran informasi numerik terlebih dahulu. Kondisi serupa juga dilaporkan pada jenjang sekolah dasar lain, misalnya kesulitan siswa dalam menentukan urutan operasi hitung campuran (Asriningtyas, Kartinah, & Nurhayati, 2024) dan kesalahan siswa dalam memahami soal cerita matematika akibat lemahnya pemahaman informasi soal (Zalima, Hidayat, & Pratama, 2023; Endradewi & Muhtarom, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDN 1 Gunungtanjung dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan cacah, mengidentifikasi bentuk

kesulitan yang dialami siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam penguatan literasi numerasi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan literasi numerasi, kesulitan, serta faktor penyebab kesulitan siswa (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 1 Gunungtanjung, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya.

Tes kemampuan literasi numerasi berupa lima soal uraian bertema kontekstual diberikan kepada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang untuk memperoleh gambaran umum kemampuan siswa. Berdasarkan hasil tes, siswa dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, kemudian dipilih dua siswa dari setiap

kategori melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh enam subjek yang dianalisis secara mendalam, dengan guru kelas V sebagai informan pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu tes tertulis, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan keenam subjek dan guru kelas, serta dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa dan foto kegiatan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) melalui tahap reduksi

data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan triangulasi hasil tes, wawancara, dan observasi untuk menjaga keabsahan temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tes kemampuan literasi numerasi terhadap 24 siswa kelas V SDN 1 Gunungtanjung menunjukkan hasil yang bervariasi. Siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan berdasarkan perolehan nilai, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pengelompokan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 1 Gunungtanjung

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	80–100	11	45,83%
Sedang	60–79	8	33,33%
Rendah	< 60	5	20,83%
Jumlah	-	24	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 siswa, sebanyak 11 siswa (45,83%) berada pada kategori tinggi, 8 siswa (33,33%) pada kategori sedang, dan 5 siswa (20,83%) pada kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup baik, meskipun masih terdapat

siswa yang belum memenuhi indikator literasi numerasi secara optimal. Enam siswa yang mewakili ketiga kategori tersebut selanjutnya dianalisis lebih mendalam melalui hasil tes dan wawancara.

Analisis terhadap jawaban keenam subjek menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi

yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita berbeda pada setiap kategori. Subjek berkemampuan tinggi umumnya mampu menuliskan informasi tersebut secara lengkap, sedangkan subjek berkemampuan sedang dan rendah cenderung langsung mengerjakan soal tanpa menuliskan unsur diketahui dan ditanyakan. Salah satu subjek berkemampuan rendah menyatakan dirinya “tidak paham soalnya”, sementara guru kelas menjelaskan bahwa “siswa yang memahami isi soal akan lebih mudah menyelesaikan soal, sedangkan siswa yang belum memahami isi soal akan mengalami kesulitan”. Temuan ini sejalan dengan pandangan Han dkk. (2017) bahwa literasi numerasi mencakup kemampuan memahami informasi dan menganalisis permasalahan, bukan sekadar berhitung.

Pada aspek penentuan strategi penyelesaian, subjek berkemampuan tinggi cenderung mampu memilih operasi hitung yang sesuai dan menyusun langkah secara runtut, sedangkan subjek berkemampuan sedang dan rendah masih menunjukkan ketidakkonsistenan, termasuk mengerjakan soal tanpa

perencanaan awal. Guru kelas mengungkapkan bahwa “semua siswa sebetulnya paham setelah dijelaskan, hanya saja ketika mengerjakan soal sendiri mereka mendadak lupa”, yang mengindikasikan bahwa penguasaan strategi penyelesaian masih perlu diperkuat melalui pembiasaan dan latihan mandiri (Fitriyana, Juhana, & Nirmala, 2024).

Pada aspek pelaksanaan operasi hitung campuran, kesalahan siswa banyak terjadi pada operasi perkalian dan pembagian serta penerapan urutan pengerjaan, meskipun strategi penyelesaian yang dipilih sudah tepat. Guru menjelaskan bahwa “siswa sering mengalami kesulitan jika soal yang diberikan angkanya terlalu besar dan perkalian maupun pembagiannya juga cukup sulit”. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Susanto (2019) dan Kemendikbudristek (2021) bahwa penyelesaian operasi hitung campuran menuntut penguasaan urutan operasi sekaligus kemampuan berhitung dasar yang kuat. Pada aspek mengomunikasikan jawaban akhir, sebagian siswa telah memperoleh hasil perhitungan yang benar tetapi belum menuliskan simpulan jawaban sesuai konteks soal, yang menunjukkan

bahwa kebiasaan menghubungkan hasil perhitungan dengan pertanyaan soal masih perlu dibangun.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi empat bentuk kesulitan siswa, yaitu kesulitan memahami isi soal cerita, menentukan strategi penyelesaian, melakukan operasi hitung campuran sesuai urutan yang benar, serta mengomunikasikan jawaban akhir. Keempat kesulitan tersebut saling berkaitan: siswa yang belum memahami isi soal cenderung kesulitan menentukan strategi, yang pada gilirannya berdampak pada proses perhitungan dan penyusunan jawaban akhir. Penelitian ini juga menemukan temuan khusus berupa satu siswa yang belum lancar membaca sehingga memerlukan bantuan pembacaan soal, yang memperkuat pandangan bahwa kemampuan membaca turut memengaruhi pemahaman soal cerita matematika (Endradewi & Muhtarom, 2024).

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap isi soal cerita, penguasaan konsep operasi hitung campuran yang belum optimal, rendahnya perhatian dan keaktifan

siswa selama pembelajaran, serta minimnya latihan penyelesaian soal. Guru kelas menjelaskan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi variasi media pembelajaran, sementara keterbatasan waktu menyebabkan pemberian latihan belum optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Asriningtyas, Kartinah, dan Nurhayati (2024) yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar pada materi operasi hitung campuran umumnya bersumber dari lemahnya pemahaman konsep dan minimnya latihan terstruktur.

D. Kesimpulan

Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SDN 1 Gunungtanjung pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah tergolong bervariasi, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sedang. Meskipun demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal cerita, menentukan strategi penyelesaian, melakukan operasi hitung campuran sesuai urutan yang benar, serta mengomunikasikan jawaban akhir sesuai konteks soal. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman isi soal, penguasaan konsep yang belum

optimal, rendahnya perhatian dan keaktifan siswa, serta minimnya latihan, dengan kemampuan membaca turut berperan pada salah satu siswa. Guru diharapkan merancang pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa, membiasakan siswa memahami isi soal sebelum menghitung, serta memberikan latihan bertahap secara berkelanjutan agar literasi numerasi siswa berkembang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, O. S., Kartinah, A., & Nurhayati, D. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa SD dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran bilangan cacah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 492–497.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Endradewi, N. K., & Muhtarom, T. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 123–134.
- Fitriyana, I. F., Juhana, & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Akbari, Q. S., & Akbar, T. (2017). Materi pendukung literasi numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Asesmen nasional: Literasi, numerasi, dan karakter*. Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Zalima, E. I., Hidayat, A., & Pratama, R. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pada bilangan pecahan campuran. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 6(1), 45–56.